

Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Mahasiswa Perantau Yogyakarta

Nur Afryani^{1*}, Nabila Husna², Vikha Sari Nastika³

¹⁻³Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, Indonesia

Article Info: Accepted: 17 Januari 2025; Approve: 25 Januari 2025; Published: 31 Januari 2025

Abstrak: Pola komunikasi adalah bagaimana orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak mereka, pola komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak dari kecil hingga dewasa. Hal ini sangat mempengaruhi cara anak berelasi dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap cara bergaul mahasiswa perantau Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah purposive sampling. Setelah itu peneliti akan melakukan uji instrument dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji syarat regresi dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat melakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana. Hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh pola komunikasi terhadap cara bergaul mahasiswa Yogyakarta. Hal ini karena pola komunikasi orang tua terhadap anak membentuk cara anak berinteraksi dengan orang lain.

Kata Kunci: Pola Komunikasi; Komunikasi Interpersonal; Orang tua; Psikologi; Keluarga; Cara Bergaul.

Correspondence Author: Nur Afryani

Email: nurafryani05@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, di dalam kehidupan sehari-hari tentunya komunikasi menjadi hal utama dalam berinteraksi antara satu sama lain, baik dengan teman maupun keluarga. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain tanda. Yang mana pada umumnya, komunikasi dilakukan cara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (Hasibuan & Si, 2019). Pola komunikasi yang dilakukan tentunya mendapati perbedaan yang signifikan, dan setiap anak dengan orang tua menginginkan kedekatan antara satu sama lain guna mempererat hubungan kekeluargaan, namun pada kenyataannya hubungan tersebut seringkali terhalang oleh jarak yang memisahkan karena sang anak harus merantau di daerah lain guna melanjutkan pendidikannya, hal ini menjadi salah satu kekhawatiran terbesar bagi orang tua karena kurangnya pengawasan secara langsung yang mengakibatkan anak semakin leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan. Sedangkan disisi lain anak yang tidak menjalani hubungan jarak jauh dengan orang tua lebih banyak mendapatkan pengawasan secara langsung. Berdasarkan hal ini munculah permasalahan dari suatu hubungan antara orang tua dengan anak. Orangtua pada pola ini bersikap rasional dan setiap melakukan tindakan berdasar pada pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis pada anak. Anak diberi kebebasan dalam memilih serta memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan. Apabila hendak menasehati, orangtua selalu melakukannya dengan pendekatan yang hangat, sehingga anak memiliki rasa percaya diri (Wardani & Kholid, 2022).

Pendidikan merupakan hal utama maka dari itu sebagian remaja melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di luar daerah asalnya, dalam hal ini mahasiswa perantau akan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru termasuk bagaimana mereka beradaptasi dengan cara bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak dapat membantu mahasiswa membuat pilihan pergaulan yang bijak dan menghindari pergaulan bebas di tempat mereka merantau. Peran orang tua pada tumbuh kembang anak sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi pola pikir anak untuk kedepannya, namun terkadang para orang tua tidak dapat meluangkan waktu lebih dengan anaknya karena adanya alasan tertentu, sehingga sang anak tidak dapat merasakan kebersamaan dan perhatian yang lebih dari orang tuanya, hal ini juga dikaitkan dengan para mahasiswa yang mengalami hal serupa, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk pilihannya sehingga seringkali mahasiswa merasa cemas untuk mengeksplor lingkungan barunya, namun berbeda dengan mahasiswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang hangat dan terbuka, ia akan cenderung lebih pandai dalam bersosialisasi. Sehingga yang seharusnya dilakukan oleh para orang tua yakni selalu menjaga komunikasi dengan anaknya terlebih ketika sudah memasuki ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Dila Apriani, Sori Monang, dan Abdul Karim Batubara, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua yang tepat dapat membentuk konsep diri remaja yang positif dan hambatan dalam komunikasi orang tua remaja yang bersumber dari keinginan remaja untuk terus bermain (Dilla Apriani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firyal Labibah Luthfiyah dan Nina Yuliana mahasiswa Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak”. Dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pola komunikasi dalam konteks ini merujuk pada struktur atau bentuk proses komunikasi antara orang tua dan anak berdasarkan teori-teori komunikasi, yang menghasilkan timbal balik untuk memudahkan pemikiran sistematis dan logis. Komunikasi antara orang tua dan anak berdampak pada perkembangan bahasa anak pada rentang usia krusial 4-6 tahun. Pada masa ini, pertukaran komunikasi yang kaya dan konstruktif antara orang tua dan anak-anak mereka sangat penting bagi perkembangan bahasa anak-anak. Anak-anak yang sering berbicara dengan orang tuanya, dengan penuh perhatian, dan memberi semangat biasanya mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan lebih baik (Firyal Labibah Luthfiyah, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adakalanya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat tidak baik, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang tua. Karena komunikasi orang tua ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku si anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat; (2) faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya di desa Pante Keutapang Aceh Jaya adalah karena tuntutan kerja (karier) dan tuntutan ekonomi; dan (3) pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anaknya pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adalah perubahan sikap sang anak saat di sekolah, seperti tidak bisa menghargai guru, selalu bertengkar dengan teman-temannya,

sering berkata kasar dan lain sebagainya, hal ini juga akan berdampak terhadap prestasinya (Baharuddin, 2019).

Garis besar permasalahan yang ada di penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap cara bergaul anak mereka yang berada di perantauan, maka dengan itu antara anak dan orang tua menjalin komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal berperan sangat penting dalam membentuk ketahanan keluarga dan menguatkan fungsi keluarga dalam membentuk karakter dan cara bergaul anak di perantauan. Salah satu aspek yang sangat penting yang ingin dicapai yaitu memahami dampak komunikasi orang tua dan titik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi seperti nasihat, dukungan, emosional, atau peringatan tentang bagaimana risiko yang berdampak negatif maupun positif pada mahasiswa perantauan. Hal ini, membantu mengevaluasi apakah komunikasi orang tua dapat membantu mahasiswa membuat pilihan dalam pergaulan yang sehat. Hubungan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara orang tua dan anak berkomunikasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sebuah interaksi pada anak.

Dengan memahami kualitas hubungan tersebut, penelitian ini juga dapat memberikan lebih banyak informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika komunikasi keluarga. Dengan memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dalam bidang psikologi dan pendidikan. Peneliti berharap dapat membantu dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan yang lebih baik, Selain itu juga dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua dan mahasiswa perantauan untuk memperbaiki komunikasi dan mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan pergaulan agar dapat mengurangi potensi risiko pergaulan bebas yang akan mempengaruhi mahasiswa di tempat perantauannya.

Fokus dari penelitian yang peneliti lakukan menganalisis pengaruh terhadap pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengarahkan perilaku sosial kepada anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau kuliah di daerah Yogyakarta, mempelajari bagaimana dampak dari komunikasi orang tua terhadap mahasiswa perantau baik secara positif maupun negative.

Kajian Teori

Pola komunikasi orang tua merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak mereka, hal ini dapat di sama artikan sebagai pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak, hal ini karena pola asuh meliputi komunikasi orang tua dan anak. Menurut Djamarah, definisi pola asuh menggambarkan bagaimana bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks pengasuhan. Pola asuh sendiri bersifat konsisten serta dapat dirasakan anak dan memberikan berbagai dampak positif dan negatif, setiap orang tua memiliki cara pola asuh tersendiri untuk mengasuh dan membimbing anak (Djamarah, 2004). Dalam pola asuh ini memberikan dampak terhadap kepribadian anak termasuk cara mereka bergaul. Adanya pola ini dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak termasuk mempengaruhi bagaimana cara anak bergaul.

Menurut Dewi Permatasari dan Dr Chodidjah Makarim (Permatasari & Makarim, 2020) setidaknya ada 3 pola asuh orang tua yang dilakukan di terapkan pada anak, beberapa pola komunikasi yang umum dilakukan orang tua kepada anak antara lain 1) Pola Asuh otoriter, merupakan sebuah pola komunikasi yang dilakukan orang tua untuk mengatur dan membuat keputusan tanpa melibatkan suara pendapat anak. 2) Pola Asuh permisif, menurut Santrock, pengasuhan ini adalah tipe pengasuhan yang dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu mengantur atau mengontrol (Santrock & Diana Angelica, 2009). 3) Pola Asuh

Demokratif, tipe pola asuh ini cenderung membuat anak untuk mandiri, namun masih memberikan batas dan kendali terhadap anak (Santrock & Diana Angelica, 2009),

Pola komunikasi orang tua merupakan bentuk interaksi yang ada di dalam keluarga dan dilakukan secara sistematis dan konsisten melibatkan orang tua sebagai komunikator dan juga anak sebagai komunikan, saling mempengaruhi dan adanya timbal balik diantara keduanya atau dengan istilah komunikasi dua arah (Rahmawati & Gazali, n.d.). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua merupakan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak sebagai pelaku komunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (Koerner & Fitzpatrick, 2002), ada 4 pola komunikasi yang bisa ada di dalam keluarga, pola komunikasi ini juga merupakan faktor pengaruh pada sikap anak dan cara bersosialisasinya. Pola komunikasi menurut Koerner dan Fitzpatrick antara lain: 1) Pola Konsensual, di mana pola komunikasi ini orang tua dan anak memiliki hubungan yang saling terbuka, dalam komunikasi ini orang tua tetap memberikan ruang kepada anak untuk dalam penyampaian pendapat dan perasaan namun juga memberikan batasan dan aturan-aturan tertentu. Anak dengan pola komunikasi ini memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik dalam menghadapi konflik dan memiliki relasi yang baik di lingkungannya (Koerner & Fitzpatrick, 2002); 2) Pola Pluralistik, dalam komunikasi ini orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh dalam pengambilan keputusan kepada anak. Orang tua dengan tipe pola komunikasi pluralistik cenderung memiliki percakapan yang terbuka dan jujur dengan anak mereka sehingga anak memiliki kebebasan untuk berelasi dan berpendapat tanpa adanya aturan-aturan atau paksaan yang dibuat orang tua mereka, 3) Pola Protektif, dalam pola komunikasi ini orang tua memberi pengawasan dan penjagaan yang ketat terhadap anak sehingga anak cenderung kesulitan untuk memiliki kebebasan dalam relasi dan menyampaikan pendapat, selain itu orang tua cenderung membuat aturan-aturan yang ketat dengan dalih perlindungan terhadap anak. Pola ini menyebabkan anak cenderung sulit untuk berdiskusi dengan orang tua karena tekanan yang diberikan mempengaruhi sikap anak, 4) Pola Laissez-faire, dalam pola komunikasi ini orang tua cenderung tidak mau tahu kehidupan yang dialami anak sehingga anak dapat mengambil keputusannya sendiri. Namun pola ini membuat anak kesulitan dalam menentukan keputusan yang salah atau benar karena hilangnya bimbingan dari orang tua.

Menurut Hurlock, komunikasi di dalam keluarga merupakan sebuah pembentukan pola dalam kehidupan keluarga dimana di dalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dari berbagai aspek (Hurlock, 2008). Dalam konteks ini berarti pola komunikasi yang ada di dalam keluarga mempengaruhi segala aspek tumbuh kembang anak termasuk cara bergaul dan cara mereka berelasi dengan lingkungannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif, yaitu setiap variabel dilakukan uji dengan uji statistik dan di jelaskan dengan deskriptif (Sugiyono, 2008). data yang di peroleh dilakukan dengan pendekatan survey, penggunaan kuesioner menggunakan format google form yang berupa pernyataan-pernyataan variabel X dan juga variabel Y. Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 1-4. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu (Subroto & Haviana, n.d.). Dengan ketentuan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel bebas atau variabel X yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Orang Tua dengan indikator

Pola Komunikasi Pluralistik, Pola Kounikasi Konsensual, Pola Komunikasi Proktektif, Pola Komunikasi Laissez-faire (Koerner & Fitzpatrick, 2002). Sedangkan variable terikat atau variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cara Bergaul Mahasiswa dengan indikator kemampuan beradaptasi, keterbukaan dalam berinteraksi, keterampilan mengelola konflik. Dari indikator-indikator yang sudah di tentukan kemudian dibuat kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang mampu mengukur masing-masing indikator dengan kriteria yaitu mahasiswa perantau dan responden dengan umur di atas 17 tahun. Kuesioner tersebut dibagikan di berbagai sosial media dan membagikan secara langsung. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposing sampling*, dimana peneliti memilih 108 mahasiswa perantau aktif dengan kriteria yang telah di tentukan. Kuesioner ini dibagikan kepada mahasiswa perantau di Yogyakarta.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24, aplikasi tersebut digunakan untuk berbagai uji yang diperlukan di dalam penelitian ini. Kemudian, dilakukan uji instrument yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas di gunakan dengan tujuan apakah menilai ketepatan dan keakuratan pernyataan dalam masing-masing indikator. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan mengukur konsistensi yang sama dalam pengukuran yang berulang. Untuk uji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan sample sebanyak 30 responden. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan 108 responden untuk dilakukan analisis resgresi dengan melukan uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah terkumpul berdistribusi dengan normal sedangkan uji linearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel idependen dan juga variabel dependen. Uji yang terakhir adalah uji regresi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Pada penelitian ini dilakukan uji instrument menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan pernyataan dalam masing-masing variabel, dengan menggunakan responden sebanyak 30. Dari pengujian SPSS jika di dapatkan nilai dari signifikansi (2-tailed) dari variabel X dan juga variabel Y bernilai <0.05 dapat disimpulkan bahwa peryataan indikator di dalam variabel adalah valid. Adapun hasil dari uji validitas penelitian ini sebagai berikut.

Table 1. Hasil UJi Validitas Variabel X

Variabel X	Nilai Sig.	Person Corelation	Keputusan
X1	0,019	0,426*	Valid
X2	0,030	0,398*	Valid
X3	0,002	0,540**	Valid
X4	0,000	0,759**	Valid
X5	0,000	0,706**	Valid
X6	0,004	0,513**	Valid
X7	0,000	0,672**	Valid
X8	0,001	0,579**	Valid
X9	0,000	0,654**	Valid
X10	0,000	0,722**	Valid
X11	0,003	0,528**	Valid
X12	0,011	0,457*	Valid

Table 2. Hasil UJi Validasi Variabel Y

Variabel Y	Nilai Sig.	Person Corelation	Keputusan
------------	------------	-------------------	-----------

Y13	0,000	0,767**	Valid
Y14	0,000	0,769**	Valid
Y15	0,000	0,706**	Valid
Y16	0,000	0,717**	Valid
Y17	0,000	0,724**	Valid
Y18	0,000	0,767**	Valid
Y19	0,000	0,626**	Valid
Y20	0,001	0,594**	Valid
Y21	0,001	0,563**	Valid
Y22	0,003	0,521**	Valid
Y23	0,000	0,687**	Valid
Y24	0,006	0,487**	Valid

Hasil uji validitas X dan Y pada Tabel 1. Dan Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh pernyataan indikator dalam setiap variabel memiliki nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka $<0,05$. Maka keputusan pernyataan indikator setiap variabel X dan Y dianggap valid. Setelah melakukan uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk mengukur seberapa konsisten kuesioner yang disebarkan. Dalam uji ini peneliti menggunakan responden sebanyak 30. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini dapat dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha*, jika didapatkan nilai alpha $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel dan konsisten. uji ini dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y. Adapun hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
0,824	12

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
0,879	12

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada Tabel 3. Dan table 4. Menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* pada variabel X adalah 0,0824 $>0,60$ maka dari itu kuesioner variabel X dapat dinyatakan reliabel dan konsisten. *Cronbach's Alpha* pada variabel Y adalah 0,879 $>0,60$ maka dari itu kuesioner variabel Y dapat dinyatakan reliabel dan konsisten.

Selanjutnya uji syarat regresi dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan responden sebanyak 108, peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogoro-smirnov*, jika didapatkan nilai sig $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Adapun data yang dihasilkan sebagai berikut.

Table 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari sig adalah 0,200 $>0,05$ maka dari itu dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yaitu pola komunikasi orang tua dan variabel Y yaitu cara bergaul, dalam uji linearitas ini peneliti menggunakan responden sebanyak 108, jika didapatkan nilai signifikansi $>0,05$ dapat

disimpulkan bahwa kedua variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang saling linear. Adapun hasil dari uji linearitas sebagai berikut.

Table 6. Hasil Uji Linearitas

	Sig.
Deviation from Linearity	0,105

Pada Tabel 6 Uji linearitas menunjukkan bahwa hasil dari sig. adalah $0,105 > 0,05$ maka dari itu dapat dinyatakan bahwa kedua variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang saling linear. Setelah syarat uji regresi dilakukan selanjutnya di lakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh antara variabel X yaitu pola komunikasi orang tua dan variabel Y yaitu cara bergaul. Hasil dari koefisien adalah sig $0,001 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari R kuadrat didapatkan hasil sebesar 0,094 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebesar 9,4% variabel X terhadap variabel Y.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan dan pengaruh terhadap cara bergaul mahasiswa perantau di Yogyakarta. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua di dalam keluarga memengaruhi cara bergaul mahasiswa perantau di Yogyakarta. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua berperan dalam tumbuh kembang anak hingga dewasa, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock bahwa dalam kehidupan keluarga terdapat banyak unsur di dalamnya seperti pendidikan, pembentukan sikap, dan perilaku anak. Dalam hal ini, pola komunikasi yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap cara anak berelasi dengan lingkungannya. Keluarga merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peran yang penting dalam persoalan pendidikan anak, tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa (Rahmah, 2019).

Selain pola komunikasi orang tua, faktor lain yang memengaruhi cara bergaul mahasiswa perantau di Yogyakarta adalah faktor di luar rumah, seperti lingkungan sosialisasi anak dan pengalaman sosial anak. Menurut Hurlock, faktor-faktor ini juga berperan penting dalam membentuk cara bergaul mahasiswa perantau di Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap cara bergaul mahasiswa perantau Yogyakarta. Hasil ini didapatkan dari perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh hasil pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap cara bergaul sebesar 9,4%, sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v5i1.4207>
- Dilla Apriani. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja. *Communication & Social Media*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/csm.v1i1.258>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta.
- Firyal Labibah Luthfiyah, N. Y. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan*

- Anak. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10252056>
- Hasibuan, M. A., & Si, M. (2019). *Komunikasi Sirkular (Circular Theory)*. 2(1).
- Hurlock, E. B. (n.d.). *Perkembangan Anak, Jilid 1, Edisi Keenam* (6th ed.). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi V)*. Erlangga.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a Theory of Family Communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>
- Permatasari, D., & Makarim, C. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Bahrul Ulum Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16510>
- Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Rahmawati, & Gazali, M. (n.d.). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, Vol. 11. No. 2 November 2018, 163–181. <https://dx.doi.org/10.31332/am.v11i2.1125>
- Santrock, J. W. & Diana Angelica. (2009). *Psikologi pendidikan = educational psychology / John W. Santrock ; penerjemah: Diana Angelica* (Ed. 3). Salemba Humanika.
- Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (n.d.). *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Wardani, S. A., & Kholid, K. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Dan Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(02), 246–254. <https://doi.org/10.52166/madani.v14i02.3241>